

REKOMENDASI HASIL PEMETAAN RISIKO PENYAKIT COVID-19



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PINRANG
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pinrang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk mengidentifikasi ancaman dan risiko yang mungkin dihadapi oleh Dinas Kesehatan, baik dalam kaitannya dengan pencapaian organisasi maupun dalam menghadapi potensi wabah penyakit.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pinrang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	51.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	23.28
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57

4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00
---	------------------------------------------------	--------	--------	------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	10.20
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	78.57
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	84.66
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	73.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	48.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena jumlah Anggaran yang tersedia sepanjang tahun pendataan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB termasuk covid – 19 adalah 300.000.000

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pinrang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Pinrang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	11.89
ANCAMAN	29.60
KAPASITAS	65.61
RISIKO	27.56
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Pinrang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Pinrang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 29.60 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.61 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.56 atau derajat risiko RENDAH

2.Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1.	Ketahanan penduduk	Melakukan Promosi/ Edukasi via Sosial media tentang CTPS, Penggunaan Masker untuk orang yang batuk pilek dan konsumsi gizi seimbang	Tim Survim/Promkes	Oktober	
2.	Kewaspadaan kab.Kota	Melakukan Promosi /Edukasi Ke Masyarakat via sosial media tentang vaksin Merupakan cara terbaik untuk melindungi diri dari infeksi, penyakit parah dan kematian akibat Covid-19	Tim Survim/Promkes	Oktober	
3.	Surveilans Puskesmas	Berkoordinasi	Tim Survim	Jan-	

		dengan PKM agar tepat waktu dalam mengirimkan laporan setiap minggunya		Desember 2025	
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Berkoordinasi dengan RS agar melaporkan SKDR kepada Dinas kesehatan lebih dari minggu berjalan	Tim Survim	Jan-Desember 2025	
5	Surveilans Kabupaten/Kota	Berkoordinasi dengan Petugas SKDR PKM agar segera merespon Alert yang muncul dalam kurun waktu <24 jam	Tim Survim	Jan-Desember 2025	

Pinrang, 05 Mei, 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kab.Pinrang



Dr. Dyah Puspita Dewi, M. Kes

NIP. 19660223 199302 2 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Ketahanan Penduduk		Melakukan Promosi melalui via sosial media tentang vaksin Merupakan cara terbaik untuk melindungi diri dari infeksi, penyakit parah dan kematian akibat Covid-19			

2	Kewaspadaan Kab.Kota		Melakukan Promosi/ Edukasi via Sosial media tentang CTPS, Penggunaan Masker untuk orang yang batuk pilek dan konsumsi gizi seimbang			
---	----------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Puskesmas	-Petugas SKDR PKM tidak tepat waktu dalam mengirimkan laporan setiap minggunya -Petugas SKDR PKM tidak segera merespon apabila muncul Alert <24 jam				
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)		Belum Terpenuhinya Rumah Sakit yang melaporkan SKDR kepada Dinas Kesehatan lebih dari minggu berjalan			
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas Kabupaten/Dinkes mengingatkan Petugas SKDR PKM agar segera merespon Alert yang muncul dalam kurun waktu <24 jam				

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

- 1.Pemberian Edukasi melalui via sosial media tentang vaksin Merupakan cara terbaik untuk melindungi diri dari infeksi, penyakit parah dan kematian akibat Covid-19
- 2.Pemberian Edukasi melalui via sosial media tentang CTPS, Penggunaan masker untuk orang yang

		yang muncul dalam kurun waktu <24 jam			
--	--	---------------------------------------	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hj. Nadirah, S.Kep.NS	Perawat Ahli Madya	Dinas Kesehatan
2	Farmi, SKM	Penyuluh Ahli Madya	Dinas Kesehatan
3	Sri wahyuni, SKM	Pendamping Program PIE	Dinas Kesehatan